

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP PERNIKAHAN DINI
DI SMA NAHWA CANTIGI SUKAMULYA
KECAMATAN CIKADU**

**RISMA MULYANI
221FI01019**

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Pernikahan pada usia remaja dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Persepsi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan remaja terhadap pernikahan dini. Persepsi remaja terhadap pernikahan dini sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Di Indonesia pernikahan dini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data UNICEF per akhir tahun 2022, saat ini Indonesia berada di peringkat ke-4 di dunia dan ke-2 di ASEAN, dengan total hampir 1,5 juta kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi remaja terhadap pernikahan dini. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 183 orang dengan sampel 65 responden menggunakan teknik proporsional random sampling serta menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil penelitian pada 65 remaja, lebih dari setengah dari remaja memiliki aspek kognitif baik (73,8%). Berdasarkan hasil penelitian pada aspek afektif menunjukkan lebih dari setengah remaja (54%) tidak mendukung pernikahan dini. Dan pada aspek konatif remaja memiliki persepsi baik atau tidak setuju pada pernikahan dini sebanyak (63%). Berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif lebih dari setengah remaja sudah berpengetahuan baik, tidak mendukung pernikahan dini dan belum siap menghadapi kondisi tersebut. Dari hasil penelitian diharapkan pihak sekolah berkolaborasi/bekerja sama sama dengan pihak tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan konseling kepada siswa terkait pernikahan dini dan mengadakan penyuluhan oleh petugas kesehatan maupun oleh pihak-pihak terkait lainnya dan pihak sekolah membentuk program pusat informasi konseling remaja (PIK-R).

Kata kunci : Pernikahan dini, persepsi, remaja

**AN OVERVIEW OF ADOLESCENTS' PERCEPTIONS OF EARLY MARRIAGE
AT NAHWA CANTIGI SUKAMULYA SENIOR HIGH SCHOOL
CIKADU DISTRICT**

**RISMA MULYANI
221FI01019**

*DIII Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences
Bhakti Kencana University*

ABSTRACT

Adolescent marriage can negatively impact health, both physically and psychologically. Perception is one of the key factors influencing adolescents' decisions regarding early marriage. Adolescents' perceptions are shaped by three main aspects: cognitive, affective, and conative. In Indonesia, the prevalence of early marriage has reached an alarming level. According to UNICEF data at the end of 2022, Indonesia ranks fourth globally and second in ASEAN, with nearly 1.5 million reported cases. This study aims to describe adolescents' perceptions of early marriage. It employs a quantitative approach with a descriptive design. The population consisted of 183 individuals, with a sample of 65 respondents selected through proportional random sampling based on inclusion and exclusion criteria. The results showed that more than half of the adolescents had good cognitive understanding (73.8%). In the affective aspect, (54%) did not support early marriage, and in the conative aspect, (63%) demonstrated a negative attitude or disagreement toward early marriage. Overall, based on cognitive, affective, and conative aspects, more than half of the adolescents were knowledgeable, did not support early marriage, and were not prepared to face its consequences. These findings suggest that schools should collaborate with healthcare providers to deliver education and counseling on early marriage. Schools are also encouraged to establish Youth Information and Counseling Centers (PIK-R) to provide continuous support and outreach for adolescents.

Keywords : early marriage, perception, adolescents